

ABSTRAK

Syahrul Anwar, 2026. Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Diskusi Kelompok di Kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pembimbing: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru PKN sebagai informan utama dan peserta didik kelas X sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui diskusi kelompok telah terlaksana dengan baik melalui peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Peran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan diskusi kelompok meliputi motivasi belajar siswa, kerja sama antar siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah masih rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat serta keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa, pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian bimbingan dan pendampingan selama diskusi, serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru PKN melalui penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru PKN, Keaktifan Belajar, Diskusi Kelompok.

ABSTRACT

Syahrul Anwar, 2026. *The Role of Civics Teachers in Improving Students' Learning Activeness Through Group Discussions in Grade X at SMA Negeri 01 Kota Bengkulu. Undergraduate Thesis. Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*
Supervisor: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

This study aimed to describe the role of Civics Education (Civics) teachers in improving students' learning activeness through group discussions in Grade X at SMA Negeri 01 Kota Bengkulu, identify the supporting and inhibiting factors in its implementation, and describe the teachers' efforts to overcome the obstacles encountered. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The research informants consisted of Civics Education teachers as the main informants and Grade X students as supporting informants. Data analysis was conducted interactively through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was established through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results showed that the role of Civics Education teachers in improving students' learning activeness through group discussions had been implemented effectively through the roles of teachers as educators, facilitators, motivators, guides, and evaluators. These roles encouraged students to be more active in asking questions, expressing opinions, working collaboratively, and participating in the learning process. The supporting factors for the implementation of group discussions included students' learning motivation, cooperation among students, and teachers' ability to manage the learning process. Meanwhile, the inhibiting factors identified were the low self-confidence of some students in expressing their opinions and limited instructional time. The efforts made by teachers to overcome these obstacles included providing motivation and reinforcement to students, forming heterogeneous groups, providing guidance and assistance during discussions, and conducting evaluation and reflection on the learning process. Thus, the role of Civics Education teachers through the implementation of group discussions can improve students' learning activeness and create a more active, collaborative, and student-centered learning environment.

Keywords: *Role of Civics Teachers, Learning Activeness, Group Discussion.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Pkn) di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi awal di kelas X, masih ditemukan siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, enggan bertanya, serta belum mampu berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan diskusi di kelas. Sebagian siswa masih menunggu arahan guru sebelum memberikan respons terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran juga masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga interaksi antarsiswa belum berkembang secara maksimal dan kesempatan untuk saling bertukar gagasan menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama siswa yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Pkn. Rendahnya partisipasi siswa juga berpengaruh terhadap suasana belajar yang kurang dinamis sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui peran guru sebagai pengelola, pembimbing, dan fasilitator proses pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan sosial selama proses belajar berlangsung. Siswa yang aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mampu bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran. Dalam

implementasi Kurikulum Merdeka maupun pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah melalui pembelajaran aktif. Pendekatan tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kesempatan luas untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan yang memadai untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berinteraksi antarsiswa belum berkembang secara maksimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang menekankan penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21 belum tercapai secara optimal.

Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya. Pembelajaran Pkn tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Nilai-nilai demokrasi, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap keberagaman perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pkn memerlukan metode yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, menyampaikan argumentasi secara logis, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pembelajaran hendaknya

memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan fakta, menganalisis persoalan kewarganegaraan, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Pembelajaran yang aktif juga akan membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi salah satu prasyarat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Pkn secara utuh.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan gagasan, mengembangkan kemampuan komunikasi, sekaligus belajar menghargai pandangan orang lain. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, menyusun argumen, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Interaksi yang terjadi selama proses diskusi mampu melatih keberanian siswa dalam berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Rusmiati (2022) menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar Pkn. Demikian pula Astuti dan Padang (2022) menemukan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan ruang yang lebih luas bagi setiap peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, metode diskusi kelompok menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pkn di tingkat SMA.

Keberhasilan penerapan diskusi kelompok sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola seluruh rangkaian proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar, motivator yang membangun semangat belajar siswa, mediator yang menciptakan komunikasi yang efektif, pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi, serta evaluator yang menilai proses maupun hasil pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif. Sebagai motivator, guru perlu memberikan dorongan agar siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat serta menghargai pandangan teman selama proses diskusi berlangsung. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu melibatkan seluruh anggota kelompok. Penelitian Bhubha, Faturrachman, dan Rukman (2024) menunjukkan bahwa efektivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran Pkn sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru dalam mengelola diskusi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran aktif.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode diskusi kelompok, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau berfokus pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kajian-kajian tersebut umumnya lebih menekankan pada perubahan hasil belajar setelah penerapan suatu tindakan dibandingkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Padahal, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga memerlukan perhatian karena berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola interaksi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji secara mendalam

bagaimana peran guru Pkn sebagai fasilitator, motivator, mediator, pembimbing, dan evaluator dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui diskusi kelompok, khususnya menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran, perilaku siswa, serta dinamika interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai praktik peran guru dalam mengelola pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi dilaksanakannya penelitian ini.

SMA Negeri 01 Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran aktif serta memiliki karakteristik siswa yang beragam. Keberagaman latar belakang siswa memberikan peluang untuk mengamati berbagai bentuk partisipasi belajar yang muncul selama proses diskusi kelompok berlangsung. Guru Pkn di sekolah tersebut juga telah menerapkan metode diskusi kelompok dalam beberapa materi pembelajaran sehingga menjadi konteks yang relevan untuk diteliti secara lebih mendalam. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pkn, hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena

itu, SMA Negeri 01 Kota Bengkulu dinilai layak dijadikan lokasi penelitian sesuai dengan fokus kajian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Diskusi Kelompok di Kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu" menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Pkn dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggambarkan berbagai strategi yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan diskusi kelompok agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran aktif di sekolah sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun peneliti lain yang memiliki fokus kajian serupa mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pkn. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada rumusan masalah mengenai bagaimana peran guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu?

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PKN dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi guru PKN dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PKN dalam mengatasi hambatan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui diskusi kelompok di kelas X SMA Negeri 01 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan akademik mengenai pentingnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan potensi

peserta didik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, mediator, dan evaluator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual mengenai implementasi metode diskusi kelompok sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru PKN

1. Menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran melalui diskusi kelompok.
2. Memberikan gambaran mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Menjadi referensi dalam mengembangkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, mediator, dan evaluator selama proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
3. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn melalui penerapan metode diskusi kelompok.
2. Memberikan informasi sebagai dasar penyusunan program pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai peran guru PKN dan keaktifan belajar siswa.
2. Mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian kualitatif di bidang pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran guru, keaktifan belajar, maupun metode diskusi kelompok.
2. Menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan objek, variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran aktif dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.